

## Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Disabilitas Intelektual Ringan

*Nela Parima<sup>1\*</sup>, Irdamurni<sup>2</sup>*  
<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [nparima331@gmail.com](mailto:nparima331@gmail.com)

### Kata kunci:

Disabilitas intelektual,  
Bilangan, Video  
Pembelajaran

### ABSTRACT

This research was motivated by a preliminary study conducted at SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung, which showed that students with mild intellectual disabilities, particularly in the third grade, were unable to read words and sentences clearly. The aim of the study is to improve the activity, motivation, and learning outcomes of students in Indonesian language lessons, especially in reading, through the use of video learning methods. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in collaboration with third-grade teachers. The subjects of the research consisted of three third-grade students with mild intellectual disabilities, namely FA, HB, and AR. The results showed a significant improvement in early reading skills: Student FA improved from 25% (initial condition) to 30% (cycle I) and 75% (cycle II); student HB from 20% (initial condition) to 30% (cycle I) and 65% (cycle II); and student AR from 25% (initial condition) to 40% (cycle I) and 70% (cycle II). Based on the research results, it can be concluded that the video learning method is effective in improving the early reading skills of students with mild intellectual disabilities in the third grade at SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil studi pendahuluan di SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung yang menunjukkan bahwa peserta didik disabilitas intelektual ringan, khususnya di kelas III, belum mampu membaca kata dan kalimat dengan jelas. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya aspek membaca, melalui metode video pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan dengan kolaborasi guru kelas III. Subjek penelitian terdiri dari tiga siswa disabilitas intelektual ringan, yaitu FA, HB, dan AR. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan: Siswa FA meningkat dari 25% (kondisi awal) menjadi 30% (siklus I) dan 75% (siklus II); siswa HB dari 20% (kondisi awal) menjadi 30% (siklus I) dan 65% (siklus II); serta siswa AR dari 25% (kondisi awal) menjadi 40% (siklus I) dan 70% (siklus II). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode video pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa disabilitas intelektual ringan di SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Khususnya gaya belajar yang baik. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus. Anak-anak yang melihat tingginya nilai (value)

membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Dalam kurikulum Merdeka pendidikan dasar dikemukakan bahwa pendidikan yang diselenggarakan Sekolah Dasar Luar Biasa bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan ditingkat selanjutnya.

Keterampilan membaca harus dikuasai oleh para peserta didik. Keberhasilan belajar mereka dalam mengikuti proses belajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata Pelajaran disekolah, terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia karena mereka mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Pembinaan kemampuan membaca secara formal dilaksanakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil studi dan obeservasi yang telah dilakukan pada anak disabilitas intelektual di SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung kelas III Mata pelajaran Bahasa Indonesia (fase B) kurikulum Merdeka terdiri dari beberapa elemen Menyimak, Membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan dan menulis. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja tetapi lebih dari itu bahwa membaca disekolah dasar merupakan landasan bagi Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi sebagai kemampuan yang mendasari Tingkat Pendidikan pendidik

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan, salah satunya adalah kemampuan yang oleh anak tersebut terutama pada anak disabilitas intelektual ringan yang memiliki kemampuan berfikir serta penyesuaian sosial yang terbatas. Anak disabilitas intelektual ringan banyak yang lancar bicara tetapi kurang pembedaharaan kata-kata, anak sulit untuk berfikir abstrak, tetapi masih bisa mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah maupun di sekolah khusus.

Peserta didik sudah mampu untuk menunjukkan serta menyebutkan satu persatu huruf abjad. Selain huruf vocal tersebut anak juga sudah mengenal huruf konsonan seperti b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z. anak mampu menyebutkan secara berurutan huruf vokal dan konsonan dan anak sudah lancar menyebutkan huruf-huruf tersebut dengan hafalan ketika penulis cobakan dengan cara berurutan anak sudah sangat lancar sekali, apabila anak menyebutkan huruf-huruf tersebut dengan hafalan. Sebab ketika penulis cobakan lagi dengan cara acak masih ada peserta didik masih ada yang salah menyebutkan huruf tersebut seperti huruf b dibaca d, p dibaca b, y dibaca j, v dibaca u, m dibaca n, n dibaca h. Selain itu anak lamban mengeja huruf menjadi kata, sehingga ketika anak membaca satu kata saja ia akan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Penulis mengalami kesulitan menganalisis struktur kata (mengalami kesulitan dalam mengenali suku kata yang membangun suatu kata, akibatnya anak disabilitas intelektual ringan dapat

mengucapkan kata yang dibacanya), kurangnya penguasaan unsur konteks (kalimat dan hubungan antar kalimat). Untuk peserta didik FH sudah dapat atau sudah bisa membedakan huruf konsonan b, p, d, j, y, g, sedikit terkendala dalam membaca kata, sering mengulangi kata dalam membaca karena kurang pemahaman, kesulitan dalam mengenal suku kata yang membangun suatu kata dan kurang penguasaan unsur konteks (kalimat dan hubungan antar kalimat). Untuk peserta didik HB dapat membedakan huruf b, p, d, j, y, g, m, n, sering menghilangkan atau tidak dibaca dari teks yang dibacanya, peserta didik AZ sedikit terkendala dalam menganalisis struktur kata (mengggunakan konsep ruang depan belakang, atas dan bawah).

Disini peneliti melihat anak akan lebih cepat pemahaman membacanya dengan metode video karena tampilan yang lebih menarik, berwarna dan inovatif dan efisien untuk menyerap inti, meningkatkan minat peserta didik selama belajar membaca di kelas. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti akan mencoba menerapkan cara membaca suku kata untuk membaca permulaan melalui media video pembelajaran. (Pratama, 2023). media video pembelajaran yang meliputi metode memulai pembelajaran membaca yang sudah dirangkai menjadi suku kata permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah dirangkai, kemudian suku kata itu dirangkai menjadi suku kata yang terakhir yaitu kalimat. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Video Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Disabilitas Intelektual Ringan Fase B (*Classroom Action Research di SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung*)”

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan langsung yang artinya data yang dikumpulkan bukan hanya data angka melainkan data yang berasal dari kegiatan dan catatan dilapangan, dokumentasi menggunakan penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian dan tindakan yang dilaksanakan dikelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa indonesia, penelitian memilih metode penelitian tindakan kelas karena pertimbangan : 1. Masalah yang dihadapi adalah masalah yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran. 2. Tidak mengganggu jalannya pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. 3. Ingin melihat perkembangan sampai adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang digunakan sebagai subjek penelitian.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung, terletak dijalan Rasuna Said No.7 Nagari Muaro Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Adapun yang menjadi Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Peserta didik Disabilitas Intelektual Ringan Fase B kelas III yang berjumlah 3 orang yaitu FH, HB, AR terdiri dari 1 wanita dan 2 laki-laki. Dalam kelas ini penelitian berkolaborasi dengan teman sejawat, Dimana peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan, sedangkan teman sejawat bertindak sebagai pengamat. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan peserta didik disabilitas intelektual ringan fase B di SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung. dengan metode video pembelajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dalam belajar membaca. permasalahan dalam proses pembelajaran membaca kata, dan

kesulitan dalam membaca kalimat sederhana, dikarenakan mempunyai intelegensi dibawah rata-rata maka peneliti berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam hal membaca kalimat sederhana dengan menggunakan metode Vidio pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan berpedoman kepada CP dan ATP yang sudah ada. dan suku kata yang belum pernah dipakai sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator, secara umum tindakan yang telah dilaksanakan selama 4 (empat) kali pertemuan sudah menunjukkan kemajuan yang cukup berarti terhadap kemampuan siswa dalam membaca, setiap pertemuan mengalami kemajuan meskipun belum sepenuhnya berhasil. Metode Vidio pembelajaran membuat anak merasa senang, merasa dihargai, memiliki kebersamaan, siswa aktif dalam merangkai suku-suku kata menjadi kata yang bermakna dan selanjutnya menjadi kalimat sederhana kemudian anak secara bergantian mencoba membacanya.

Guru dalam hal ini, peneliti memberikan materi sesuai dengan kemampuan siswa yaitu mulai dari suku-suku kata, kata-kata bermakna selanjutnya kalimat sederhana, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh peneliti cukup baik, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung aktif dan kondusif. Guru/ peneliti selalu memberikan reward/ imbalan kepada siswa yang berhasil. Hasil kemampuan anak dapat dilihat dari hasil nilai yang telah diperoleh anak sebagai berikut.

Tabel 1. Kemampuan membaca akhir siklus I

No	Kode Subjek	Nilai skor	Keterangan	Predikat
1.	FA	75	Baik	B
2.	HB	62	Cukup	C
4.	AR	76	Baik	B
<b>Jumlah</b>		213		
<b>Rata- rata</b>		<b>71</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan lembar pencatatan di sekolah diisi oleh pengamat dari aspek guru dan anak sebagai berikut:

- a. Aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan melalui metode suku kata.

Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Peneliti sebagai guru praktis telah melaksanakan memahami tentang materi yang diberikan. Pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan diperoleh 40 % dapat dikatakan baik karena peneliti menyuruh anak berlatih membaca secara berulang-ulang dengan bimbingan dan mandiri.

- b. Aktivitas anak dalam pembelajaran membaca permulaan.

Pada siklus I dalam pembelajaran membaca melalui metode Vidio pembelajaran terhadap aktivitas peserta didik terlihat belum maksimal, masih ada anak yang menghilangkan (tidak dibaca) kata yang dibacanya, dan masih ada anak dalam membaca suku kata pembalikan dalam

membunyikan suku kata seperti ba dibacanya da, pa dibaca ga Namun dibandingkan dengan hasil sebelum perlakuan dengan metode suku kata motivasi dan pemahaman anak dalam membaca sudah mulai meningkat Hasil dari pengamatan terhadap pembelajaran membaca anak sudah ada yang memperoleh predikat baik.

Setelah empat pertemuan, disini terlihat kemampuan membaca peserta didik cukup meningkat walaupun belum keseluruhan anak memperoleh predikat baik. Oleh karena itu untuk tahap berikutnya atau pada siklus II peneliti perlu lebih meningkatkan latihan/ bimbingan terhadap siswa

Pada pertemuan keempat siklus II ini, peneliti seperti biasa mengatur posisi duduk peserta didik, mengkondisikan peserta didik siap untuk belajar, lalu menyiapkan media serta menyiapkan hadiah berupa tepuk semangat dan permen yang akan digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peneliti bertanya jawab seputar materi pembelajaran kemudian peneliti menyuruh peserta didik mengamati bacaan yang telah ditulis dipapan tulis. Sebelum peserta didik membaca bacaan dipapan tulis, peneliti terlebih dahulu menyuruh peserta didik membaca kata, kata yang ada diatas meja. Selanjutnya siswa membaca bacaan yang ada dipapan tulis secara bergantian. Kemudian guru menyimpulkan pelajaran selama sehari dan memberi pesan- pesan moral.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan keempat siklus II ini sungguh menggembirakan, dua orang peserta didik mendapat nilai baik, satu orang mendapat nilai cukup. Untuk lebih jelasnya nilai perolehan dari ketiga siswa pada akhir siklus II ini sebagai berikut:

1. FA memperoleh nilai Baik yaitu 82% (Dapat membaca dengan benar dengan suara jelas dan nyaring).
2. HB memperoleh nilai cukup yaitu 70% (kurang Dapat membaca dengan benar dengan suara jelas dan nyaring).
3. AR memperoleh nilai Baik yaitu 83% (Dapat membaca dengan benar nada jelas dan terdengar nyaring).

Tabel 2. Kemampuan Membaca Akhir Anak Siklus II

No	Kode Subjek	Nilai Skor	Keterangan
1.	FA	82	Baik
2.	HB	70	Baik
4.	AR	83	Baik
<b>Jumlah</b>		235	
<b>Rata- rata</b>		<b>78,3</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bersama kolaborator secara umum tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II sebanyak empat kali pertemuan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hasilnya cukup memuaskan. Hal ini ditandai dengan kemampuan peserta didik yang meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan berikutnya. Pada setiap pembelajaran berjalan lancar dan ketiga peserta didik tersebut tetap menunjukkan sikap yang antusias dalam mengikuti pelajaran. Pemberian reward/pujian berupa permen dan tepuk tangan menambah motivasi peserta didik untuk belajar

membaca permulaan.

Efektifitas metode video dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disabilitas intelektual ringan kelas III di SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung membaca dan menulis artinya ketika siswa membaca suku-suku kata peserta didik disuruh kedepan untuk menuliskannya.

Setelah dilakukan tindakan selama dua siklus yaitu siklus I dan II terjadi perubahan signifikan atau cukup berarti terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Kemampuan membaca ketiga peserta didik tersebut mengalami peningkatan dari waktu ke waktu selama pertemuan tindakan kelas I sampai berakhir siklus II. Kemampuan membacanya yang peneliti nilai adalah kejelasan dalam melafalkan suku kata, kata dan kalimat dan dengan suara yang nyaring. Aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini terlihat anak sudah mulai bisa membaca kalimat sederhana. Hasil pengamatan terhadap pembelajaran anak yakni 80% kategori baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan di kelas III Fase B di SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung. Penelitian ini dilakukan secara sistem siklus, terdiri dari dua siklus. Pada siklus I penulis menggunakan metode membaca suku kata dan motivasi peserta didik untuk membaca didepan kelas, kemudian memberikan pertanyaan singkat terkait pelajaran. Pada siklus II, penggunaan metode video pembelajaran terbukti meningkatkan semangat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran, mulai dari membaca suku kata, hingga kalimat. Pada kondisi awal, kemampuan peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan di SLB negeri 1 Muaro Sijunjung dalam membaca kata dan kalimat sederhana masih rendah, dengan rata-rata kemampuan awal sebesar 25%. Dengan menggunakan metode video pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian dapat meningkatkan wawasan anak karena siswa sudah dapat membaca, dengan pandainya siswa membaca anak akan memiliki pengetahuan yang lebih jika dibandingkan dengan sebelum pandai membaca.

Dengan metode video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran penelitian ini dapat membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar karena mereka telah bisa membaca dan bisa mengikuti pelajaran selanjutnya. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan memakai metode video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini dibuktikan bahwa setelah diadakan tindakan dan berdiskusi dengan kolaborator, hasil tes dari ketiga peserta didik meningkat secara signifikan (berarti) yakni akhir siklus II menjadi 85%

## Daftar Rujukan

- Adeani, I. S., & Iskandarwassid, I. (2019). The Improvement of Literature Essay Understanding through Inquiry Model in Universitas Galuh. *International Conference on Interdisciplinary Language, Literature and Education (ICILLE 2018)*, 157–161.
- Al Ghozali, M. I. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Huruf Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 MI Miftahul Ulum Karangasari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*,

3(3), 221–231.

- Arikunto, S. (2018). Dasar-dasar evaluasi pendidikan (R. Damayanti. *Bumi Aksara*.
- Ayuni, F., & Kusumastuti, G. (2023). Meningkatkan Keterampilan Merawat Diri Menggunakan Teknik Total Task Presentation Bagi Anak Tunagrahita Kelas IV di SLB Bina Bangsa Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16918–16923.
- Danita, F. (2023). Bagaimana Proses Pengenalan Membaca Awal yang Sesuai untuk Anak Usia Dini? *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 345–350.
- Darmadi, H., & MM, M. M. (2016). *MEMBACA, YUUK.....!* “Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini.” Guepedia.
- Daryanto, I. E., Darwin, M. P., Siregar, I. B., & Januariyansah, S. (2022). *Model manajemen pelatihan pendidikan vokasi*. umsu press.
- Erlina, D., Mayuni, I., & Akhadiah, S. (2016). Whole language-based English reading materials. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 5(3), 46–56.
- Fajarwati, N., & Sujarwanto, S. (2015). Media Pembelajaran Video Interaktif Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus: Universitas Negeri Surabaya*, 7(2), 6.
- Haryeti, E., Sopandi, A. A., & Iswari, M. (2013). Meningkatkan Keterampilan Membuat Palai Rinduak Melalui Metode Latihan Pada Anak Tunagrahita Ringan. *E-JUPEKhu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 2(3), 537–547.
- Hasan, M. (2019). *Pendidikan anak usia dini*.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta media group.
- Karjo, C. H., Winiharti, M., & Arsyad, S. (2022). Video or audio listening tests for English language teaching context: which is more effective for classroom use? *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 7(1), 149–166.
- Majidah, U. (2022). *PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BILANGAN BAGI ANAK TUNADAKSA KELAS DASAR IV MELALUI COMPACT DISK INTERAKTIF DI SLB YPKS BAJENG KABUPATEN GOWA*.
- Mendrofa, Y., & Armaini, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Aplikasi Marbel Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 11(1).
- Nofika, R. A., & Marlina, S. (2022). Stimulasi Guru dalam Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12613–12620.
- Pratama. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Animasi Pada Materi Ipa Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis-Jenis Makanannya Kelas V SDN Katerban 2. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 5(1), 65–75.
- Purwanti, B. (2015). Pengembangan media video pembelajaran matematika dengan model assure. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 3(1).
- Rachmawati, A. (2020). PENELITIAN EVALUASI PENINGKATAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA SISWA KELAS B SCHOOL FOR REFUGEES DOMPET DHUFAFA TAHUN AJARAN 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dompot*

*Dhuafa*, 10(01), 23–28.

- Ramadhani, A. P., Murtopo, A., & Atika, N. (2023). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia Dini di Kelas B TK Tenera Hijau Banyuasin. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5566–5575.
- Rohmatunnisa, A. (2022). Pengaruh Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar Menyimak Teks Biografi di SMAS Triguna Utama Tahun Pelajaran 2021/2022. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Setyadhani, R. L. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Kata Bergambar di Kelas B1 TK ABA Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.
- Shadiq, F. (2019). *Pembelajaran matematika; cara meningkatkan*.
- Sopiani, I. A., & Ardisal, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Video Pembelajaran Bagi Siswa Disleksia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 113–119.
- Ventivani, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kinemaster bagi Guru Bahasa Mandarin. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 2(2), 237–244.
- Wulandari, W. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Papan Flanel bagi Anak Disleksia (Single Subject Research Kelas IV di SDN 05 Sungai Kamuyang)*. Universitas Negeri Padang.